

BAB III
PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN
DARUL FALAH

Pada bab ini penulis mencoba untuk memaparkan perkembangan Pondok Pesantren Darul Falah berdasarkan keterangan yang penulis dapatkan dari beberapa responden sesuai dengan situasi yang ada, mulai berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah hingga saat ini. Dalam hal ini penulis membagi perkembangan pesantren tersebut menjadi tiga bagian, yaitu pada periode awal perintisan, periode perkembangan dewasa ini dan usaha/pembinaan kesejahteraan pondok.

A. Periode Awal.

Periode ini merupakan masa perintisan, sebagaimana di jelaskan di muka bahwa berdirinya bukan saja tuntutan masyarakat namun sudah menjadi kebutuhan, disamping itu latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah adalah kewajiban seorang muslim untuk mencari ilmu dan mengamalkannya pada masyarakat luas atas ilmu yang telah dia peroleh, dengan tanpa adanya permintaan dari masyarakat tersebut. Semua itu karena perintah dan dorongan kyai atau gurunya untuk mendirikan pondok pesantren, jadi bukan karena paksaan.

Waktu itu Iskandar Umar baru pulang dari Makkah setelah berguru pada Abuya dan telah bergelar ustad setelah empat setengah tahun beliau berguru. Sesampai di

tanah kelahirannya (Bedomungal, Krian), beliau kemudian menjalankan pesan dari gurunya (Abuya) untuk berjuang menegakkan agama Islam di daerahnya. Namun karena sisi lain ada tantangan yang sangat berat, karena di desanya telah banyak kebejatan moral yang di sana sini nampak - pemandangan yang kurang sopan jika dipandang dengan kaca mata iman.

Mulailah beliau membenahi desanya sambil mengajar di Surabaya atas perintah Abuya dan mengajar di langgar peninggalan kakeknya dengan hanya beberapa santri dari daerah sekitar tempat tinggalnya.¹

Pada langkah pertama, mulailah terpikir oleh beliau untuk mencari pendamping istri untuk teman berjuang. Sebenarnya banyak orang tua yang menginginkan beliau sebagai menantu, tapi setelah istikhoroh dan pertimbangan K.H. Idris Marzuqi dan Abuya, maka terpilih lah gadis hafidoh putri Kyai Haji Mustofa dari Waru Sidoarjo bernama Umi Habibah. Pernikahanpun dilaksanakan mengingat begitu mendesaknya (mengingat banyaknya santri baik putra maupun putri) yang ingin mondok dan mukim pada Iskandar Umar yang telah dipanggil ustad itu. Tepatnya pada hari Kamis 27 Oktober 1983/ 20 Muharrom Isakndar Umar dan Umi Habibah resmi menjadi suami istri yang resepsi pernikahannya dihadiri oleh teman-teman beliau sewaktu mondok di Lirboyo dulu, baik dari daerah sekitar Sidoarjo maupun dari berbagai Propinsi.

¹ Wawancara dengan Iskandar Umar di Pon.Pes.Darul Falah tanggal 7 April 1996

Iskandar Umar dan istrinya merintis dari nol, karena , keduanya membangun pondok pesantren ini tidak karena di warisi orang tua mereka. Di mulai dengan mushola kecil di tambah dengan 3 kamar untuk santri, gudang bekas pun dipakai untuk ruang istirahat tamu.

Awal tahun 1985, datang santri putri mukim yang saat itu santri pria telah menempati gedung baru tingkat dua (2 kamar atas dan 2 kamar bawah) yang selesai di bangun pada tahun 1986. Sedangkan putri mukim bertempat di bekas kamar santri putra dan di buat kamar darurat sampai gedung asrama jadi tahun 1987. Tahap ke tiga di bangun 2 gedung untuk santri putra dan putri tahun 1988. Tahap ke-4 di bangun 3 gedung asrama 1 untuk putra dan 2 untuk putri, masing-masing 3 tingkat dan terakhir tahun 1990 berdiri 2 bangunan bertingkat tiga untuk putra dan putri. Kondisi gedung sekarang hampir semuanya permanen.²

Demikianlah mula awal perintisan mulai awal 1985 sampai tahun 1990, tahap demi tahap di bangunlah sarana dan prasarana. Semuanya berkat bantuan donatur seperti di bawah ini baik berupa materi atau usaha sendiri :

a. Tanah waqaf dari beberapa keluarga seperti :

1. H. Abdul Latif, kakek Iskandar Umar sekitar 1400 M²
2. Keluarga Daqoiq, desa Tropodo, Krian
3. Keluarga bapak Aquat desa Kesamben, Krian

²• Sumber data Pondok Pesantren Darul Falah Pusat

b. Tanah hasil membeli sendiri, yaitu :

1. Membeli di desa Terik, Krian 240 M²
2. Membeli di desa Semaji, Krian 2 gogol a. 9000 M²
3. Membeli di desa Bedomungal, Sidorejo, Krian se-
kitar beberapa meter kibik sama dengan membeli di
desa Badas, Krian dan membeli di desa Patoman, 1
Krian.³

Semuanya dilakukan karena Iskandar Umar melihat jumlah santri yang semakin banyak. Dimulai dari tahun 1985 sampai tahun 1990 perkembangan santri bisa dilihat pada tabel. Secara garis besar jumlah santri sampai akhir 19-95 berkisar sampai 1000 santri putra dan santri putri.

Tentang pembangunan asrama santri juga akan dijelaskan pada tabel terlampir.

Demikianlah, secara kuantitatif pada masa permulaan perkembangan santri demikian cepat, meskipun Pondok Pesantren Darul Falah Bedomungal, Sidorejo, Krian Sidoarjo umurnya masih sangat muda di bandingkan pendok pesantren yang ada di wilayah Kecamatan Krian.

Demikian juga dengan pembangunan sarana fisik yang begitu permanen, meski pembangunannya di lakukan bertahap karena melihat dana yang begitu terbatas. Prasarana penunjang seperti ruang belajar, ruang asrama, atau ruang yang lain seperti ruang penunjang pendidikan,

³. Sumber data Pondok Pesantren Darul Falah Pusat

ruang perpustakaan, ruang kesehatan, koperasi, mini market dan ruang untuk praktek kokulikuker (pertukangan, pertanian, menjahit dan perbengkelan) beserta peralatan meski belum lengkap. Semua itu bisa dilihat pada lampiran daftar tabel.

B. Kondisi Pada Masa Perkembangan Dewasa Ini

Usaha yang dilakukan Iskandar Umar dan istri beliau yaitu Umi Habibah Iskandar, ternyata banyak mendapatkan simpati masyarakat luas, yang hal itu terwujud berupa berbagai sumbangan partisipasi hingga Pesantren Darul Falah ini berkembang seperti saat ini. Semua itu tak luput dari kerjasama antara Iskandar Umar selaku kyai di desa itu bersama masyarakat secara bergotong royong mencurahkan harta dan tenaganya demi kemajuan Islam melewati pondok pesantren. Hal tersebut menambah pamor kedewasaan Pondok Pesantren Darul Falah bergema di penjuru daerah. Seperti para santrinya, mereka tidak hanya dari wilayah Sidoarjo saja, namun dari berbagai kota seperti Gresik, Mojokerto, Jombang dan dari Madiun juga ada serta beberapa santri dari lain propinsi juga turut mondok di sini seperti dari Cirebon. Makanya dari sedini mungkin Iskandar Umar berusaha mengantisipasinya lewat persiapan lahan guna untuk membangun sarana dan prasarana jika di tahun depan jumlah santri bertambah selain itu, lahan tersebut digunakan untuk rencana pengembangan pondok pesantren.

Iskandar Umar sebagai kyai juga ikut memikirkan bagaimana nantinya murid beliau yang sudah tamat belajar di pondok pesantrennya. Atas kemurahan hati kyai mereka yang telah dianggap mampu dalam ilmunya dan dengan jalan istikhoroh, maka santri yang terseleksi akan di bangun - kan sebuah pondok atau disuruh membangun pondok di daerahnya masing-masing. Hal itu terwujud setelah kyai me-wisuda santri yang lulus, keprihatinan kyai dan istrinya untuk membantu santri yang punya bakat dan telah lulus Aliyah maka wajib bagi dia menyebarkan dan mengamalkan ilmunya. Maka dari itu kyai berusaha membuka cabang-cabang di berbagai wilayah seperti sebagai berikut :

- a. Tahap pertama dimulai pada tahun 1991 berdiri cabang Pondok Pesantren Darul Falah di desa Serbo-(Balongbendo), lalu berdiri Darul Falah II di Kesamben, Driyorejo-(Gresik) dan kemudian Darul Falah III berdiri di Semampir (Krian).
- b. Tahap berikutnya dimulai pada tahun 1993-95-an, berdiri Darul Falah ke-4 di desa Tropodo, Krian. Kemudian selisih beberapa bulan berdiri Darul Falah ke-5 di Jangkewuh, Balongbendo. Lalu Darul Falah ke-6 di desa Watesari Balongbendo, Darul Falah ke-7 di desa Sirapan Darul Falah ke-8 di desa Karang Ungu keduanya di Balongbendo. Berikutnya akhir tahun 1995 berdiri Darul Falah ke-9 di desa Bareng Krajan Krian, Darul Falah 10 di Kedung Wonokerto Prambon, Darul Falah 11 di desa

Iskandar Umar sebagai kyai juga ikut memikirkan bagaimana nantinya murid beliau yang sudah tamat belajar di pondok pesantrennya. Atas kemurahan hati kyai mereka yang telah dianggap mampu dalam ilmunya dan dengan jalan istikhoroh, maka santri yang terseleksi akan di bangun - kan sebuah pondok atau disuruh membangun pondok di daerahnya masing-masing. Hal itu terwujud setelah kyai mewisuda santri yang lulus, keprihatinan kyai dan istrinya untuk membantu santri yang punya bakat dan telah lulus Aliyah maka wajib bagi dia menyebarkan dan mengamalkan ilmunya. Maka dari itu kyai berusaha membuka cabang-cabang di berbagai wilayah seperti sebagai berikut :

- a. Tahap pertama dimulai pada tahun 1991 berdiri cabang Pondok Pesantren Darul Falah di desa Serbo. (Balongbendo), lalu berdiri Darul Falah II di Kesamben, Driyorejo. (Gresik) dan kemudian Darul Falah III berdiri di Semampir (Krian).
- b. Tahap berikutnya dimulai pada tahun 1993-95-an, berdiri Darul Falah ke-4 di desa Tropodo, Krian. Kemudian selisih beberapa bulan berdiri Darul Falah ke-5 di Jangkewuh, Balongbendo. Lalu Darul Falah ke-6 di desa Watesari Balongbendo, Darul Falah ke-7 di desa Sirapan Darul Falah ke-8 di desa Karang Ungu keduanya di Balongbendo. Berikutnya akhir tahun 1995 berdiri Darul Falah ke-9 di desa Bareng Krajan Krian, Darul Falah 10 di Kedung Wonokerto Prambon, Darul Falah 11 di desa

Pejangkungan (prambon), Darul Falah 12 di desa Kepunten (Tulangan), Darul Falah 13 di desa Tanggul (Wonoayu), Darul Falah 14 di desa Kasak (Krian), Darul Falah 15 di desa Ngelengko, kebonsari (Madiun), Darul Falah 16 desa Lakardowo, Jetis (Mojokerto), Darul Falah 17 desa Dlangu (Mojokerto) dan akhir tahun 1995 berdiri Darul Falah 18 di desa Karang Wuri(Wonoayu).⁴ Semua itu belu cukup untuk menyalurkan santri berbakat ke Pondok Pesantren Darul Falah yang begitu besar dan beragam. Mereka yang telah berada di cabang hendaklah berjuang sesuai dengan situasi kondisi di daerah itu dan hendaknya senantiasa bergotong royong dengan masyarakat sekitarnya.

Semakin hausnya masyarakat akan keimanan, membuat Iskandar Umar berpikir untuk membuka 10 cabang lagi untuk memenuhi kebutuhan umat. Dengan sedikit dana yang ada keinginan tersebut sebagai terpenuhi. Dalam giat- giatnya membangun sarana dan prasarana pondok Pesantren Darul Falah, Iskandar Umar tidak mengeyam- pingkan pendidikan para santri yang dibuat padat hasil perpaduan pendidikan Pesantren Lirboyo dan Pesantren di Makkah Al-Mukarromah. Hasil perpaduan itulah yang membuat Pondok Pesantren Darul Falah berbeda dengan pondok - pesantren lain di wilayah Krian.⁵

⁴• Sumber data Pondok Pesantren Darul Falah pusat

⁵• Wawancara dengan Iskandar Umar di Pondok Pesantren Darul Falah pusat, tanggal 11 Juli 1996

Pondok Pesantren Darul Falah Bedomungal, Sidorejo, Krian Sidoarjo mempunyai kurikulum pendidikan yang mandiri, jadi tidak menurut kurikulum dari Departemen Agama atau Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu jalur pendidikan dan pengajaran di Pesantren Darul Falah mempunyai sistim dan kurikulum sebagai berikut :

Menurut sumber data Pondok Pesantren Darul Falah Pusat :

1. Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiat.

Di tempuh santri dari kelas 1 sampai kelas 6, kurikulumnya adalah :

PELAJARAN	KELAS	PELAJARAN	KELAS
<u>ILMU AL-QUR'AN</u> .	1-6	<u>AHKHLAQ</u> :	1
<u>TAJWID</u> :		Ala la	1
Imam Zarkasih	1	Tambihul Muta'alim	2
Sifaul Jinan	2	Washoyah	3
Tuhfatul Atfal	3	Tahliyah	4
Hidayatul Mudtafid	4	Ta'alim Muta'alim	5
Jazariyah	5	<u>KHOT, IMLA'</u> ,	1-5
Fathul Manan	6	<u>I' LAL</u>	5
<u>AQIDAH</u> :		<u>HADIST</u> :	
Aqidatul Awwam	1 dan 2	Arba'in Nawawi	3
Khoridatul Bahaniyah	3	Muharroh	1
Masalakhul Abid	4	Neillil Marrom	4
Khomsatul Mutun	5	Bulughul Marrom	5 dan 6
Jawahirul Kalamiyah	6	<u>LUGHOT</u> :	1
<u>FIQIH</u> :		BASHORI ALWI I	2
Safinatus Sholat	1	Bashori Alwi II	3
Sarinatun Najah	2	Bashori Alwi III	4
Sulam Taufiq	3	Bashori Alwi IV	5
Fathul Qorib	5 dan 6	Muhawarroh I	6

PELAJARAN	KELAS	PELAJARAN	KELAS
<u>NAHWU</u> :		<u>SIROH</u> :	
Hidayatus Sibyan	3	Tarikhun Nbi Muham	
Jurumiyah	4	mad 3	3
Imriti	5	Holashoh Nurul	
Mutammimah	6	Yaqin 2..... 5	5
<u>SHOROF</u> :		Kholasoh Nurul	
Tasrif Istilahi	4 dan 5	Yaqin 3..... 6	6
Nadlom Maksud	6	<u>TAFSIR</u> :	
<u>QOWAID</u> :		Jalalain	5 dan 6
I'lal	3	<u>USHULUL FIQIH</u> 6	6
Sorfiyah	4 dan 5	<u>ILMU AL- QUR'AN</u> ;	6
Asasiyah	6	AL - IKSIR	6
		Ushul Fiqih Madho-	6
		lul Ushul 6	6

Sumber data Pondok Pesantren Darul Falah Pusat di
Bendomungal, Sidorejo, Krian, Sidoarjo

b. Tingkat Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiat
dari kelas 1 sampai kelas 3 dan kurikulumnya

PELAJARAN	KELAS	PELAJARAN	KELAS.
ILMU AL QUR'AN :		Balaghoh :	
ITKON FIULUMIL QUR'AN	1,2,3	Jawahirul Makenun	3
TAFSIR :		Manteg :	
JALALAIN	1,2,3	Sulam Munawarug	3
ACIDAH/TAUHID		Arud :	
KIFAYATUL AWAM	1	Arud Imam Abdul	
FATHUL MAJID	2	Jalil	3
FATHUL MU'IN	3	Falak Jilid I	3
USHUL FIQH :			
WAROKOT	1		
TASHILU TURUKOT	2		
GOYATUL USHUL	3		
FIQH :			
FATHUL MU'IN	1		
FATHUL MU'IN	2,3		
Hadist :			
Trajidus Shoreh	1,2,3		
Mustolah Hadist :			
Nadlom Baikuniyah	1		
Alfiyah Imam Suyuti	2,3		
Lughot Arobiyah :			
Muhawaroh III	1		
Nahwu :			
Alfiyah	1,2		
Qowaid	1		
Qowaidul Fiqiyah :			
Faroidul Bahiyah	3		
Siroh/ Sejarah :			
Durusul Islami I-III	1,2		
Faroidz :			
Idatul Farid-Rohabiyah	1-2,3		

Sumber data Pondok Pesantren Darul Falah Pusat

C. KURIKULUM UNTUK MADARASAH ALIYAH HIDAYUL MUBTADI'IN

PELAJARAN	KELAS	PELAJARAN	KELAS.
-TAFSIR JALALAIN	1,2	Tingkat Musyawirin	2, 3
-Hadist : JAMI'US SHOGIR	1,2,3	(ditambah 1 tahun setelah lulus)	
-Fiqh : FATHUL MU'IN QULYUBI IMAROH	1,2 3	----- Madrasah Murrotil Al- Qur'an	3 tahun (6 semester)
-Ushul Fiqh : GOYATUL USHUL JAM'UL JAWAWI	1 2,3	(Ditambah 3 tahun setelah hatam untuk melancarkan & melengkapi ilmu	idem
-Qowaidul Fiqiyah : FAROIDUL BAHIIYAH ASBAH WANNADHOIR	1 2,3		
-Balaghoh : JAWAHIRUL MAKENUN J U M A N	1 2,3		
-Mustholaah Hadist : ALFIYAH IMAM SUYUTI	1,2,3		
-Manteq : IDHOHUL MUBHAM I IDHOHUL MUBHAM II	1,2 3		
-NAHWU MUGHNI LABIB	1,2,3		
- KAWAKIBUL LAMMA'AH	1		

Sumber Data Pondok Pesantren Darul Falah Pusat

Selain aktifitas pendidikan diatas, istri Iskandar Umar yaitu Umi Habibah Iskandar, juga membuka program pendidikan Madrasah Murotil Qur'an yang langsung di tangannya. Hal tersebut merupakan tuntutan dari banyak santri yang ingin belajar menghafal Al- Qur'an 30 Juz, selain mereka harus bersekolah di diniyah. Pendidikan Madrasah Qur'an di bagi menjadi 2 katagori yaitu; santri tadrissul Qur'an dan santri tahfidul Qur'an, syarat mengikutinya adalah sebagai berikut :

1. Santri Tadrissul Qur'an : Kegiatan ini di peruntukkan bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Darul Falah , sejak duduk di Tsanawiyah santri di arahkan untuk mengikuti program tersebut. Kegiatan ini untuk memper - lancar bacaan Al Qur'an para santri yang di bina oleh santri yang sudah hafid atau santri tahfid yang sudah hatam dan telah di wisuda.
2. Santri Tahfidul Qur'an : yang ini di khususkan bagi mereka yang ingin menghafal Al Qur'an 30 Juz. Santri pun harus mempunyai syarat tertentu yang lebih berat dari santri tadrissul, syarat tersebut adalah :
 - a. Hafal 5 surat antara lain : Surat Yassin, As Sajadah dan Ad Dukhon, Al Mulk, Al Munafiqun dan Surat Mufasholat (dari Ad Duha sampai An Nash). Selain mereka tetap bersekolah di diniyah, surat ijin dari 6rang tua/suami/istri harus di penuhi. Setelah mereka hatam harus menempuh 3 tahun lagi.⁶

⁶. Wawancara dgn. Umi Hab. Iskand. Di Pon. Pes. Dar. Fal. Pusat tanggal 11 Juli 1996

Sebagai kelengkapan dari sistim wetonan dan sorogan, maka Iskandar Umar mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuan mereka, ada tingkat persiapan, menengah dan khusus. Dalam sistim wetonan yang hampir sama dengan bandongan tidak harus menunjukkan bahwa dia harus mengerti pelajaran yang di hadapinya, karena kyai biasanya membaca dan menerjemahkan kitab arab gundul secara cepat dan tidak menerjemahkan kata-kata yang sulit. Dengan cara tersebut kyai bisa menyelesaikan kitab dalam beberapa minggu saja. Oleh karena itu bagi santri yang mengikuti sistim sorogan lebih berhasil menguasai sistim bandongan. Selain kelas bandongan hanya boleh diikuti santri tingkat menengah dan tinggi/ khusus dan waktunya bebas santri boleh datang atau tidak dan tidak diadakan absen. Santri yang cepat menamatkan kitab boleh menyambung dengan kitab yang lain atau yang lebih tinggi. Kelompok kelas dalam sistim ini di sebut halaqah artinya adalah lingkaran murid yang mengelilingi kyai.⁷ Dan di selenggarakan setelah sholat shubuh tiap hari kecuali Jum'at. karena belajarnya dari pagi hingga larut malam.⁸

Selain itu Pondok Pesantren Darul Falah Bedomung-al juga mengadakan kegiatan pendukung (kokulikuler) seperti Muhafadzoh yang berguna bagi santri dalam memaha-

⁷•Zamakhsyari Dhofir, Op.Cit , hal.28

⁸•Ibid, hal. 29

kitab- kitab tersebut dengan nalarnya.

Secara umum para santri menerima pelajaran dari kitab Ihya'ulumuddin, kitab Kifayah, kitab durroh dan kitab tarjidi yang merupakan pelajaran wajib diikuti para santri.

Untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh kyai atau guru di kelas, maka mereka mengadakan musyawarah dan diskusi atas pelajaran yang akan di berikan kyai. Pada hari kamis setelah sholat ashar Pondok Pesantren Darul Falah mengadakan pengajian kitab umum yang banyak diikuti baik dari santri pondok pesantren sendiri atau dari luar pondok pesantren.⁹ Kemudian setelah mereka (santri) mengadakan musyawarah dan pengajian lantas mereka melakukan do'a munajad. Belajar pribadi pun di jadwal pukul 21.15 dan menjelang tidur diadakan pembacaan Burdah pada pukul 22.00 W.I.B. Dilanjutkan setelah sholat shubuh santri wajib mengikuti hataman qur'an. Dan sehabis sekolah santri sesuai tingkatannya segera mengaji pada guru nya tiap kelompok seusai magrib.

Mereka (santri) juga diwajibkan membaca surat Yassin di malam hari pada setiap kamarnya masing- masing sebelum tidur. Pada malam jum'at santri berkumpul dalam ruangan

⁹ Wawancara dengan Ustad An'im Muhasin di Pon.Pes. Darul Falah Pusat tanggal 14 Juli 1996

mengadakan jama'iyah muhadhoroh (khitobah) sesuai jadwal yang ditentukan seperti :

Malam Jum'at I antar kamar, malam jum'at II antar organisasi dan Malam jum'at III untuk umum (kubro) ini dimaksudkan untuk mengembangkan wawasan santri dalam menggunakan bahasa setelah nanti dia terjun di lapangan untuk ber dakwah melalui pengajian di kampung-kampung bagi murid yang duduk di kelas tertinggi.¹⁰

Untuk itu Iskandar Umar membagi santri di Pondok Pesantren Darul Falah menjadi tiga bagian : tingkat dasar/persiapan, tingkat menengah dan tingkat takhasus. Yang jumlahnya dapat dilihat pada tabel.

C. Usaha Pembinaan Dan Kesejahteraan Pondok

Dalam rangka memberikan kelangsungan hidup suatu pesantren dibutuhkan usaha-usaha komprehensif dan produktif serta progresif dalam menciptakan kondisi dinamis akan kelangsungan pesantren itu sendiri. Sebuah pesantren dapat dikatakan hidup mana kala sosok pesantren tersebut menimbulkan eksistensi yang positif. Semua itu akan mempengaruhi pasang surutnya minat santri untuk belajar bahkan calon santri yang akan masuk akan memilih-milah pesantren mana yang dianggap baik untuk dirinya. Ini akan mencakup elitisme pesantren, kualitas dari kyai, termasuk kharismaniknya, juga pembinaan kelem-

10. Ibid, An'im Muhasin.

bagaan pesantren yang diberikan. Oleh sebab itu seorang kyai harus memperhatikan kredibilitas pesantrennya, jika ingin pesantrennya tersebut diakui eksistensinya.

Kenyataan diatas dalam konteks Pondok Pesantren - Darul Falah, Iskandar Umar selaku kyai dan pemimpin berupaya membangun dan mempertahankan suatu kelembagaan kepesantrenan yang berorientasi mewujudkan manusia muslim yang punya kepribadian, tangguh dan bertanggung jawab secara utuh. Penciptaan kondisi pengkaderan yang mempunyai integritas paripurna dengan selalu meningkatkan pembinaan kesejahteraan pondok pesantren baik kualitas material maupun spiritual yang menyangkut pengembangan santri untuk membangun manusia seutuhnya.¹¹

Kehadiran pondok pesantren dalam partisipasinya - mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan usaha yang terpuji. Untuk itu pondok pesantren dalam meningkatkan kependidikannya hendaknya mampu berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Jadi apa yang diajarkan harus relevan dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu Pesantren Darul Falah mengembleng santri supaya nantinya menjajadi kader pembangunan umat Islam, mampu beradaptasi dimana saja santri berada dan kapan saja mampu mengamalkan ilmu yang dia peroleh saat mondok. Karena itu santri harus memiliki vitalitas dan berjiwa dinamis untuk bekal berjuang di masa mendatang.

11. Ibid, An'im M.

Oleh sebab itu pembinaan dan kesejahteraan pondok pesantren diarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan memberikan perhatian khusus mengenai hal sebagai berikut :

1. Dalam pembinaan umat diperlukan tenaga ahli dalam berbagai bidang, dengan demikian intensifitas pendidikan kejuruan dan pengembangan masyarakat sangat diperlukan
2. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren diharapkan mampu memberikan bekal yang dibutuhkan santri untuk menghadapi era globalisasi dengan keimanan yang mantap
3. Diharapkan setiap alumni pondok pesantren tidak seluruhnya menjadi kyai dan ulama. Mengingat Pesantren Darul Falah mempunyai banyak cabang dan hanya mereka yang lulus seleksi kyai lah yang berhak memimpin. Karena memang pengetahuan santri tidak sama, jika mereka di paksakan untuk menyampaikan dakwah tanpa menggunakan keahlian atau tehnik (apa lagi media modern sekarang membudaya) maka dia akan mengalami kesulitan.³
4. Maju dan tidaknya pesantren juga bukan hanya partisipasi kyai saja tapi para asatidz dan dewan pengurus serta penyantun. Semuanya itu berkat ridho Allah dan rahmad-NYA.

³ Abdul Rahman Sholeh, Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, Cet. III, hal. 29

Melihat kenyataan betapa pentingnya kehadiran sebuah pondok pesantren dalam pembangunan kemandirian manusia integral, dewasa ini dimana perubahan sosial semakin melaju namun agama belum mampu memberikan citra lebih akan gengsinya di tengah perubahan itu. Suatu hal penting bahwa dominasi IPTEK sekarang menjadikan manusia bersifat indifidulistis, semangat kerja sama sudah pudar karena manusia teraliansi oleh ciptaannya sendiri.

Salah satu alternatif untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengerahkan kemampuan umat Islam dalam mengarahkan sejarah yang makin membutuhkan perhatian secara serius. Pesantrenlah yang kiranya sebagai benteng Islam terakhir untuk mengantisipasi semua itu. Oleh karena itu lulusan pesantren tidak hanya dituntut dalam materi keagamaan saja namun juga mampu menangkap fenomena - fenomena perubahan sosial. Dengan kata lain bahwa alumni pondok pesantren harus mampu memberikan kontribusi pemikiran untuk memecahkan dan memeberikan jalan keluar , atas masalah yang timbul di tengah umat Islam kini.

Dalam kaitannya dengan perwujudan dan tanggung jawab di atas sosok kyai Haji Iskandar Umar mengupayakan akan pembinaan dan kesejahteraan pondok, baik menyangkut fasilitas sarana dan prasarana, pendidikannya dan peralatan keras maupun lunak untuk memajukan pesantren dan memenuhi semua hala yang telah tersebut diatas. Menjadikan Pesantren Darul Falah menjadi pesantren elit

Oleh sebab itu, orientasi Iskandar Umar sebagai kyai, terhadap usaha pembinaan dan kesejahteraan pondok Pesantren Darul Falah Krian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Upaya perbaikan dalam manajemen dan kepemimpinan.

Upaya tersebut di dasari dengan adanya hal :

- a. Meningkatkan profesionalisme kepemimpinan dalam rangka menjalankan tugas- tugas di pondok, karena tanpa profesional dalam manajemen dan kepemimpinan akan terjadi ketidak samaan langkah dalam menjalankan pondok pesantren
- b. Mendudukan posisi kelembagaan secara valid dan kualitatif terhadap fenomena perkembangan pesantren baik secara internal maupun eksternal

2. Upaya pembinaan kelembagaan dan personalia

a. Pembinaan kelembagaan.

- meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana pada lembaga kepesantrenan
- Menyelenggarakan distribusi pembangunan yayasan secara periodik dan terencana
- Memberikan kelengkapan terhadap sarana penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran baik formal atau in formal

b. Pembinaan personil

- Menciptakan kader- kader yang menjadi input pembangunan secara manusiawi
- Membentuk integritas personil yang bertanggung jawab secara utuh dan berkepribadian baik

- Pembinaan kesejahteraan para guru dan pengasuh pondok pesantren

3. Upaya Peningkatan Pembangunan Yayasan Kelembagaan.

- a. Pencarian dan penggalan dana, meliputi upaya produktif penyelenggaraan pendidikan dan kelembagaan
- b. Peningkatan fasilitas secara baik dan mapan
- c. Penyempurnaan sarana dan prasarana yang mampu menyediakan logistik dan administrasi secara lengkap.

4. Upaya Pembinaan Mental Spiritual.

- a. Penyediaan tenaga edukatif yang profesional sebagai orientasi validitas kependidikan dan keagamaan
- b. Memberikan nilai integratif terhadap santri akan pemahaman ke Islaman secara benar.⁴

⁴• Wawan cara dengan Ustadz An'im Muhasim tanggal 11 Juli 1996